

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan pola pikir manusia di abad ke-21 mengharuskan adanya transformasi signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan saat ini masih berakar pada sistem lama yang cenderung fokus pada penghafalan fakta tanpa konteks. Mengubah sistem pendidikan di Indonesia merupakan tugas yang rumit dan penuh tantangan. P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) telah mengembangkan kerangka pembelajaran untuk abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk menguasai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan di bidang teknologi, media, dan informasi, serta keterampilan dalam pembelajaran dan inovasi, dan keterampilan hidup serta karier.¹ Selain itu, peserta didik juga harus mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran, inovasi, serta keterampilan hidup dan karier. Perubahan ini merupakan tantangan yang kompleks, tetapi sangat krusial untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang dinamis dan penuh tantangan.

Pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia memerlukan kedalaman normatif dan kejelasan visi. Pertama, pengelolaan pendidikan harus mampu memberikan gambaran mendasar dan menyeluruh tentang tipe manusia yang ingin dikembangkan. Kejelasan visi sangat penting agar pendidikan tetap sesuai dengan perubahan di masa depan, sehingga lulusan siap menghadapi tantangan yang akan datang. Kedua, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya yang lebih luas, sehingga pendidikan sering dianggap sebagai sistem terbuka (*open system*).² Dalam konteks pergeseran paradigma di masyarakat industri modern, tuntutan perubahan dan upaya integrasi dengan dunia kerja memerlukan lembaga pendidikan yang memiliki otonomi dalam pengembangannya. Artinya, lembaga pendidikan harus memiliki program yang fleksibel, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X, 2016), 266.

² Iswantir, *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: AURA, 2019), 4.

Otonomi ini mencakup aspek-aspek seperti kurikulum dan rekrutmen tenaga pendidik yang berkualitas. Tujuannya adalah agar lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan lembaga tersebut, serta manfaat bagi masyarakat dan lulusannya di masa depan. Kondisi alumni sekolah dan madrasah yang kurang sesuai dengan kebutuhan pasar global harus segera diatasi, karena asalah ini dapat menimbulkan dampak yang lebih besar bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan reformasi dalam sistem pendidikannya. Salah satu solusi untuk menghadapi masalah ini adalah dengan menerapkan pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kurikulum pendidikan formal di tingkat MA/SMA. Pendidikan yang berfokus pada keterampilan hidup harus menjadi bagian penting dari kurikulum, karena hal ini akan mempersiapkan peserta didik untuk berfungsi dan berinteraksi secara efektif di lingkungan madrasah maupun masyarakat, serta memberikan keterampilan yang berguna di dunia kerja.¹

Pendidikan madrasah saat ini, terdapat kecenderungan yang menunjukkan bahwa kualitas mutu masih kurang dan belum mampu bersaing secara global. Meskipun madrasah telah menjadi bentuk pendidikan tertua sebelum munculnya sistem pendidikan umum lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia menjadi suatu kebanggaan bagi umat Islam. Menurut data yang dikumpulkan dari Kementerian Agama, jumlah madrasah di Indonesia telah mencapai 83.548, mulai dari tingkat RA, MI, MTS, hingga MA. Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, madrasah diharapkan menjadi harapan umat Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki peradaban yang tinggi bagi bangsa.²

Mutu adalah serangkaian proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan hasil yang dihasilkan. Kualitas sebuah madrasah dapat diukur melalui hasil yang diperoleh. Mutu bukanlah sesuatu yang sulit dipahami atau bersifat magis.

¹ Abdul Kadir Ahmad, Lisa'diyah Ma'rifataini, *Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Ma Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak*, (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, vol. 20, no. 2, 2022), 153.

² Kementerian Agama Lingga. *Reformasi Mutu Madrasah (Madrasah Quality Reform)*, <https://lingga.kemenag.go.id/berita/detail/reformasi-mutu-madrasah--madrasah-quality-reform-> (Diakses pada tanggal 18 Januari 2024).

Oleh karena itu, salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas madrasah adalah dengan menerapkan manajemen mutu. Manajemen mutu berfungsi sebagai alat yang membantu para profesional pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung. Saat ini, madrasah menghadapi kesulitan dalam menghadapi perubahan global karena kualitasnya yang masih rendah, sehingga menjadi tantangan dalam bersaing di tingkat global.

Dalam kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki peran yang krusial karena sifatnya yang spesifik dan bergantung pada sistem penerapannya, yang bisa berbeda antara tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menghadapi berbagai masalah, seperti kurangnya sosialisasi mengenai Standar Nasional Pendidikan, terbatasnya pemantauan mutu di satuan pendidikan, belum terintegrasinya pemetaan mutu, dan minimnya koordinasi tindak lanjut dari hasil pendataan mutu pendidikan. Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (SPPMP) menjelaskan bahwa penjaminan mutu mencakup proses yang saling terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan kualitas tenaga kependidikan, program pendidikan, dan institusi pendidikan. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan berbasis data dan pengambilan keputusan yang mendukung budaya perbaikan yang berkelanjutan. Di Indonesia, mutu pendidikan dasar dan menengah dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional (BSNP), dengan fokus pada penilaian, analisis, pelaporan, dan peningkatan mutu pendidikan.³

Suatu lembaga pendidikan dapat mencapai standar mutu yang tinggi, diperlukan penyediaan layanan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan para pelanggan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama adalah peserta didik, sementara pelanggan tambahan meliputi pihak yang memanfaatkan hasil pendidikan, seperti masyarakat dan pemerintah.⁴ Penyediaan layanan berkualitas dalam lembaga pendidikan tidak hanya melibatkan interaksi dengan peserta didik, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap dampak pendidikan terhadap

³ Ari Prayoga, Azhar Lujjatul W, Elin Marlina, Ima Siti M, dan Uus Ruswandi, *Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah*, vol. 3, no. 1, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019, 71-72.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Oktober 2019), 176.

masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan tambahan. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan pemerintah. Melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan melalui *workshop*, pertemuan, atau forum keterbukaan bisa menjadi langkah efektif untuk mendengarkan masukan dari berbagai pihak terkait. Dengan fokus pada kebutuhan pelanggan, baik peserta didik maupun pihak terkait lainnya, lembaga pendidikan dapat mencapai standar mutu tinggi, yang pada gilirannya memberikan dampak positif tidak hanya pada perkembangan individu peserta didik, tetapi juga pada masyarakat dan pemerintah secara keseluruhan. Ini mencerminkan komitmen lembaga pendidikan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pelanggannya.

Manajemen Mutu Terpadu dalam konsep pendidikan Islam dapat diartikan sebagai implementasi dari ajaran ihsan, yang mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua pihak karena Allah telah memberikan kebaikan kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya. Prinsip dasar ihsan melibatkan sikap berbuat baik kepada sesama tanpa pamrih, sejalan dengan larangan untuk menyebabkan kerusakan dalam berbagai bentuk. Kata "*ihsan*" berasal dari kata "*husn*" yang memiliki arti menunjuk pada kualitas-kualitas positif, seperti kebajikan, kejujuran, keindahan, ramah, kesenangan, dan keselarasan, menurut definisi umum dalam kamus.⁵

Peningkatan mutu program keterampilan merupakan suatu perjuangan yang dihadapi dengan sejumlah tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama yang harus diatasi adalah ketersediaan sumber daya yang memadai. Banyak lembaga pendidikan menghadapi keterbatasan dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai, yang dapat berdampak kualitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak juga menjadi hambatan.

Kerjasama yang kurang antara sekolah dan orang tua dapat menghambat perkembangan optimal siswa. Membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang

⁵ Muhammad Fuad Zaini, et al., "*Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir*" Education Achievement: Journal of Science and Research, vol. 1, no. 1, November 2020, <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>.

mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Perubahan teknologi yang cepat juga memberikan tantangan tersendiri. Pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan juga menjadi masalah serius. Beberapa kelompok masyarakat mungkin menghadapi kesulitan untuk mengakses pendidikan berkualitas karena faktor geografis, ekonomi, atau sosial. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Hanya dengan upaya bersama, mutu program keterampilan dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan generasi mendatang.

Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran utama dalam mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, rasa keindahan, dan harmoni yang diperlukan baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun untuk hidup di masyarakat sesuai dengan pencapaian pendidikan nasional. Dalam lima tahun mendatang, fokus pembangunan MA akan diarahkan pada langkah-langkah untuk meningkatkan mutu program, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat yang berada dalam kondisi marginal dan terpencil, serta meningkatkan kualitas pelayanan akademik.⁶

Penerapan program keterampilan pada MA mengintegrasikan kurikulum yang dirancang secara cermat untuk mencakup berbagai bidang, termasuk teknologi, seni, dan keterampilan praktis lainnya. Program ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik dan tuntutan pasar kerja saat ini, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.

Pentingnya keterampilan teknologi diakui dan diintegrasikan dalam program, termasuk literasi digital, pemrograman, dan penggunaan perangkat lunak yang relevan. Selain itu, MA juga memberikan perhatian khusus pada keterampilan kritis, kreativitas, dan inovasi. Program keterampilan ini tidak hanya membekali

⁶ Madrasah Kepulauan Riau, *Sejarah Madrasah*, dapat diakses melalui <https://madrasahkepri.kemenag.go.id/profile/sejarah-madrasah/>. Akses dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024.

siswa dengan pengetahuan praktis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan berinovasi. MA memastikan bahwa penerapan program keterampilan ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan praktis di lapangan. Keterlibatan siswa dalam program-program nyata, magang, atau kegiatan program keterampilan yang mendukung pengembangan keterampilan praktis menjadi bagian integral dari pendekatan ini.

Di tengah perubahan cepat dan kompleks dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, manajemen strategik dalam program keterampilan siswa menjadi kunci utama dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Siswa bukan hanya sekadar penerima informasi, tetapi juga perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya manajemen strategik terletak pada kemampuannya untuk merancang program keterampilan siswa dengan tujuan yang jelas. Melalui identifikasi kebutuhan pasar kerja dan tren industri, program ini dapat disusun untuk mengembangkan keterampilan esensial yang diperlukan oleh siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja.

Kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan bersaing efektif dengan lembaga pendidikan lainnya adalah memiliki kualitas yang tinggi. Individu yang memiliki kualitas yang baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih keberhasilan.⁷ Manajemen strategik program keterampilan siswa juga memberikan arah yang terukur dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan merancang langkah-langkah strategik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke program keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Hal ini memastikan bahwa setiap individu dapat mengoptimalkan potensinya dan berkembang secara holistik.

Program keterampilan yang dielaborasi secara strategik juga membantu siswa untuk bersiap menghadapi dunia kerja yang terus berubah. Dengan merespons kebutuhan pasar kerja, siswa dapat memperoleh keterampilan yang

⁷ Setiawati, F. (2020). *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 30(1), 57-66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>

relevan dan dicari oleh perusahaan, meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Manajemen strategik program keterampilan siswa tidak hanya memberikan dampak pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat sosial. Dengan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan adaptif terhadap perubahan. Urgensi penerapan manajemen strategik program keterampilan siswa bukan hanya masalah mempersiapkan mereka untuk pekerjaan di masa depan, tetapi juga tentang membentuk mereka menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Hanya dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan dan memastikan bahwa generasi mendatang memiliki daya saing yang tinggi di tingkat global.

Manajemen strategik program keterampilan juga dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan kurikulum yang kurang relevan. Dengan memastikan bahwa program keterampilan mencakup materi yang sesuai dengan kebutuhan industri, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang siap secara profesional dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan kerja. Selain itu, manajemen strategik program keterampilan dapat memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Melibatkan pemangku kepentingan eksternal dalam proses perencanaan dan implementasi program keterampilan dapat memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan aktual industri dan dapat menyesuaikan program mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Pendekatan manajemen strategik terhadap program keterampilan, lembaga pendidikan dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, serta meningkatkan mutu program keterampilan secara menyeluruh. Ini akan menciptakan lulusan yang lebih siap secara profesional, meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi memahami pentingnya hubungan antara manajemen strategik program keterampilan dan perbaikan mutu program keterampilan. Melalui penerapan manajemen strategik

pada program keterampilan, Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi telah berhasil merancang langkah-langkah konkret untuk meningkatkan mutu program keterampilan di lembaga mereka. Mengingat pentingnya dan signifikansinya manajemen strategik dalam meningkatkan mutu program keterampilan, serta berdasarkan data yang disajikan di atas, penulis ingin menyampaikan usulan penelitian mengenai “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah (Penelitian di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan internal dan eksternal peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi?
2. Bagaimana perumusan strategik peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi?
3. Bagaimana implementasi strategik peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi?
4. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis lingkungan internal dan eksternal peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi
2. Menganalisis perumusan strategik peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi
3. Menganalisis implementasi strategik peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi
4. Menganalisis evaluasi strategik peningkatan mutu program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini menguraikan secara detail manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, terutama bagi peneliti, perkembangan ilmu pengetahuan, lembaga yang menjadi objek penelitian, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Manfaat yang dibahas mencakup aspek-aspek berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari sudut pandang ilmiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu dalam bidang manajemen strategis, terutama terkait dengan peningkatan kualitas program keterampilan di madrasah aliyah melalui pelaksanaan program keterampilan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dasar bagi penerapan manajemen strategis yang efektif dalam meningkatkan kualitas program keterampilan di madrasah aliyah, khususnya melalui penguatan aspek keterampilan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam konteks manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas program keterampilan di madrasah aliyah.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi semua kalangan, di antaranya:

a. Manfaat Lembaga

MA Multiteknik Asih Putera di Kota Cimahi diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan program keterampilan. Dengan demikian, kepala madrasah akan dapat mengoptimalkan strategi manajemen yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas program keterampilan di madrasah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Manfaat dari penelitian ini mencakup penggunaannya sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dan individu lainnya, khususnya bagi mereka yang mendalami Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menyediakan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek manajemen strategis dalam konteks pendidikan, yang dapat membantu mahasiswa

dalam memahami konsep-konsep kunci serta penerapannya dalam program keterampilan di madrasah. Selain itu, informasi yang disajikan dapat menjadi acuan berharga untuk penelitian lebih lanjut atau tugas akademik yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada tetapi juga memberikan panduan praktis yang relevan bagi pengembangan dan penerapan strategi manajerial dalam lingkungan pendidikan Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta membuka wawasan baru bagi peneliti, khususnya dalam konteks penerapan strategi untuk meningkatkan keterampilan belajar. Diharapkan, hasil penelitian ini akan menjadi referensi berharga bagi peneliti lain dalam memahami dan menerapkan manajemen strategik dalam pelaksanaan program keterampilan di MA Multiteknik Asih Putera di Kota Cimahi.

d. Bagi Peneliti Lain

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam pelaksanaan program keterampilan di lembaga Pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen strategik dapat dipahami sebagai kombinasi dari dua istilah, yaitu “manajemen” dan “strategik”. Manajemen merujuk pada proses yang melibatkan kerangka kerja untuk membimbing dan mengarahkan sekelompok individu guna mencapai tujuan organisasi. Proses manajemen ini sering disebut sebagai “*managing*” atau pengelolaan, dan orang yang melaksanakannya disebut “*manager*” atau pengelola. Dengan demikian, manajemen dapat dianggap sebagai seni dan ilmu yang terlibat dalam pengaturan, pengelolaan, dan pengarahan individu agar bisa bekerja dengan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

⁸ Zainuri, A., & Masduki, Y. (2020). *Mensinergikan Strategi Manajemen dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press. Hal.1.

Definisi diatas menggambarkan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai perpaduan antara seni dan ilmu yang terlibat dalam proses pengaturan, pengelolaan, dan pembimbingan individu. Sebagai seni, manajemen mencakup keterampilan dan keahlian dalam berkomunikasi, memotivasi, serta menginspirasi orang agar dapat bekerja dengan baik. Sementara itu, sebagai ilmu, manajemen melibatkan penerapan prinsip-prinsip, teori, dan metodologi yang didasarkan pada analisis data dan penelitian.

Menurut Ramayulis, dalam konteks pandangan Islam, istilah yang digunakan untuk menggambarkan manajemen adalah *al-tadbir*, yang dapat diterjemahkan sebagai pengaturan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara*, yang sering muncul dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

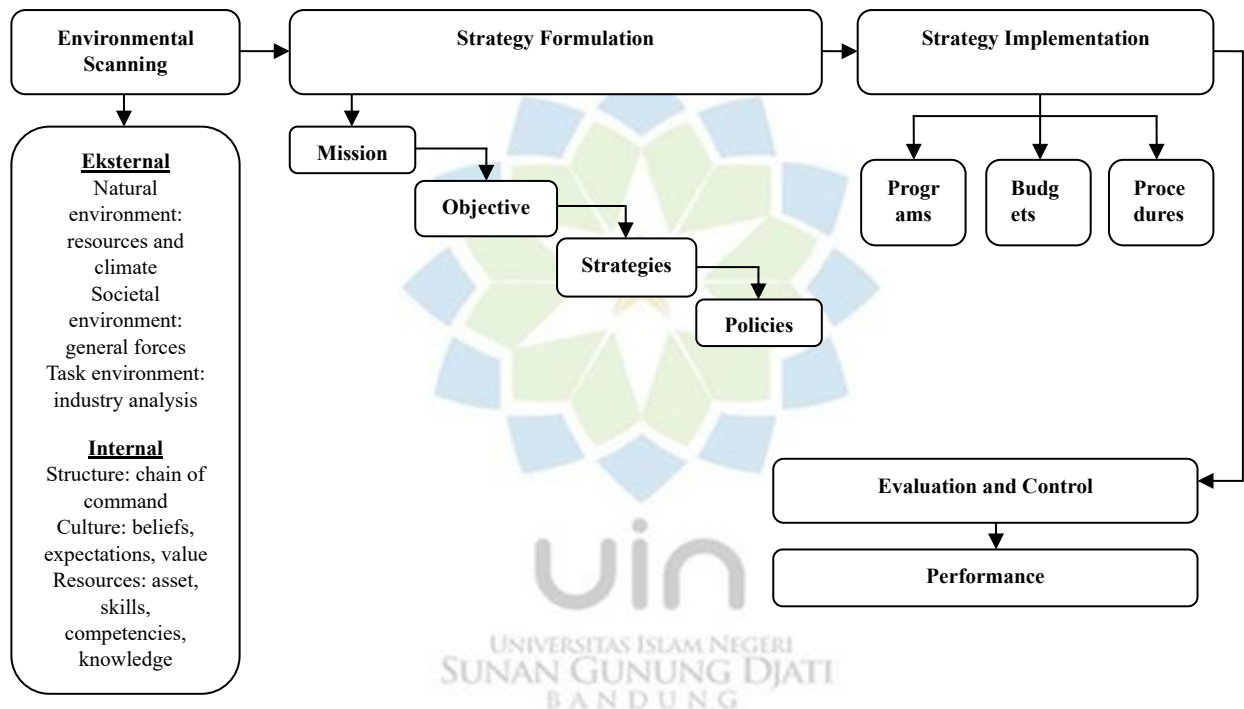
Artinya: *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah: 5).*

Dari isi ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT berperan sebagai pengatur alam atau manajer (*Al Mudabbir*). Selain itu, perhatian terhadap konsep manajemen dalam konteks Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw hingga periode kekhalifahan. Pemahaman mengenai manajemen, yang mencakup pengelolaan organisasi, diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti dakwah, bisnis, politik, militer, dan bidang sosial lainnya. Keberhasilan Rasulullah Saw dalam menyebarkan Islam secara cepat di Jazirah Arab juga disebabkan oleh penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif.⁹

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses berkelanjutan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Definisi ini mencakup dua aspek utama dari manajemen strategik. Pertama, manajemen strategik melibatkan serangkaian proses yang berkelanjutan, termasuk analisis, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tindakan.

⁹ Musyaddad, K. (2014). *Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56533.

Dalam hal ini, manajemen strategik berkaitan dengan cara perusahaan menganalisis sasaran strategik seperti visi, misi, dan tujuan, serta mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang berdampak perusahaan. Selanjutnya, perusahaan harus membuat keputusan strategik berdasarkan informasi yang diperoleh dari analisis tersebut. Manajemen strategik terdiri dari empat elemen utama: (1) Analisis lingkungan, (2) Perumusan strategi, (3) Implementasi strategi, dan (4) Evaluasi dan kontrol.¹⁰



Gambar. 1
Model Manajemen Strategik

Perumusan strategik, atau dikenal juga sebagai perumusan strategik, merupakan suatu tanggung jawab dalam memilih strategik yang dapat membantu menciptakan keunggulan kompetitif. Ini merupakan komponen dalam rangkaian proses manajemen strategik yang melibatkan penentuan strategik mengenai cara dan lokasi bersaing.¹¹

¹⁰ Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2015). *Strategic Management and Business Policy: 14th Edition*. United States: Pearson Education. ISBN 978-0-13-312614-3.

¹¹ Pahlevi, C., Musa, M. I., & Baharuddin, S. M. (Eds.). (2023). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Penerbit Intelektual Karya Nusantara. Hal. 35.

Implementasi strategik merujuk pada serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menjalankan suatu perencanaan strategik. Implementasi strategik mencakup proses mengubah berbagai strategi dan kebijakan menjadi tindakan nyata melalui penyusunan program, anggaran, dan prosedur. Meskipun sering kali implementasi hanya dipertimbangkan setelah perumusan strategi, pada kenyataannya, pelaksanaan strategi adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam manajemen strategik.¹² Proses awal implementasi strategik mencakup tiga aspek utama. Pertama, perlu mempertimbangkan siapa yang akan bertanggung jawab dalam menjalankan rencana strategik yang telah dirumuskan. Kedua, perlu memahami aktivitas apa yang harus dilakukan dalam implementasi tersebut.

Ketiga, perlu merancang bagaimana sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan akan menjalankan berbagai tugas yang diperlukan. Individu yang terlibat dalam pelaksanaan strategik dapat berasal dari berbagai lapisan organisasi, termasuk para pimpinan di bidang keuangan, humas, dan pengembangan sumber daya manusia. Mereka akan berkolaborasi dengan anggota tim mereka untuk melaksanakan rencana secara menyeluruh dalam lingkup yang luas. Oleh karena itu, setiap pimpinan operasional harus memiliki kemampuan untuk mengawasi pelaksanaan rencana strategik hingga tingkat pengawasan yang paling awal, dan untuk mendukung upaya tersebut.

Evaluasi strategik adalah proses pemantauan aktivitas perusahaan dan hasil kinerja untuk membandingkan kinerja aktual dengan yang diharapkan. Terdapat tiga aktivitas utama dalam evaluasi strategik, yaitu: memantau faktor-faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi saat ini, mengukur kinerja, dan melakukan tindakan korektif.¹³

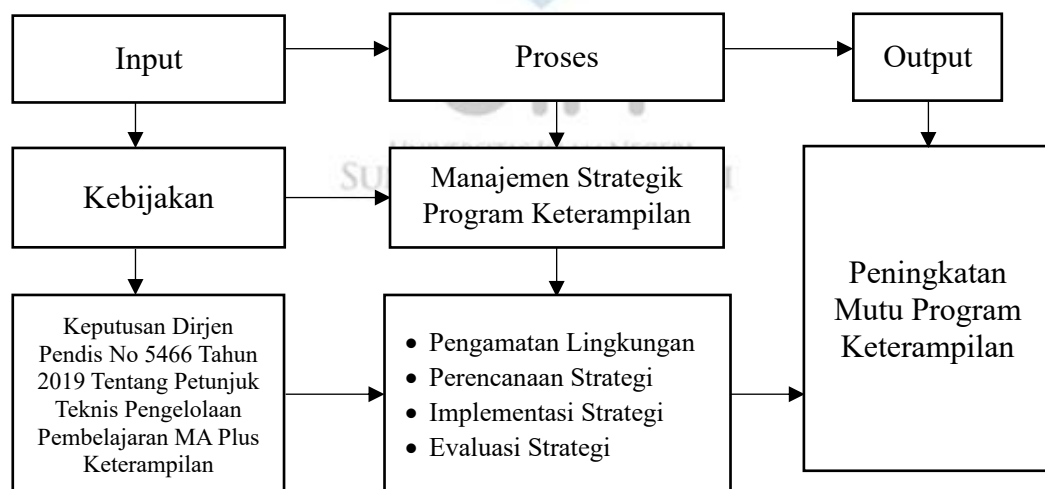
Madrasah Aliyah Keterampilan atau MA Vokasi adalah lembaga pendidikan formal yang menggabungkan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada tingkat pendidikan menengah, sebagai kelanjutan dari SMP/MTs atau bentuk setara lainnya, sesuai dengan Pasal 1 ayat 6 Peraturan Menteri Agama No. 90 tahun 2013. MA Keterampilan menawarkan berbagai penjurusan dalam bidang studi

¹² Junaidah. (2022). *Implementasi Manajemen Strategis dalam Pendidikan Tinggi Islam*. Aura Creative. CV. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung: AURA. ISBN: 978-623-211-303-9. Hal. 122.

¹³ Dra. Mimin Yatminiwati, M.M. (2019). *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press. Hal. 80.

keahlian, seperti bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi, teknologi dan rekayasa, seni, kerajinan, pariwisata, agribisnis, agroteknologi, kesehatan, dan bidang studi keahlian lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, perhatian terhadap kualitas dalam sektor pendidikan semakin penting, setara dengan perhatian terhadap kualitas di industri. Meskipun kualitas awalnya dikenal dalam konteks industri, saat ini kualitas juga menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Di industri, kualitas dipandang sebagai nilai jual utama yang membedakan produk di mata konsumen. Sebaliknya, dalam pendidikan, kualitas diartikan sebagai tingkat keunggulan dari hasil kerja atau produk, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat namun dirasakan. Hal ini sangat penting agar institusi pendidikan dapat bersaing di lingkungan yang sangat kompetitif dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemahaman tentang kualitas atau mutu dapat bervariasi dan memiliki berbagai interpretasi.¹⁵ Berikut adalah model kerangka berpikir penelitian Manajemen Strategik di MA Multiteknik Asih Putera:



Gambar. 2
Model Kerangka Berpikir

¹⁴ Abdul Kadir Ahmad, Lisa'diyah Ma'rifatani, "Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Ma Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak" Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 20, No. 2, 2022, Pp. 150-167.

¹⁵ Siregar, R. W., Usnur, U. H., Rahayu, R., Miranda, N., Dewi, M. S., Alfarisi, S., Ritonga, M. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Cet. 1). Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sumber informasi penting untuk mengidentifikasi kerangka penelitian, menghindari duplikasi penelitian sebelumnya, dan memperkaya pemahaman tentang topik yang diinvestigasi. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Sebagai contoh, penelitian terdahulu yang relevan dapat melibatkan analisis literatur, penelitian empiris, atau kerangka konseptual yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang topik yang sedang diteliti. Dengan memanfaatkan penelitian terdahulu secara efektif, peneliti dapat menggali temuan baru, memperkuat metodologi penelitian, dan menghindari tumpang tindih dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu tentang Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu program keterampilan Madrasah Aliyah:

1. Berdasarkan hasil penelitian tesis berjudul “Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan (Studi Multiskasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar)” oleh Abdul Malik Satari, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi kepala madrasah untuk mengembangkan program keterampilan. Penelitian ini, yang berfokus pada tiga pertanyaan utama, menunjukkan bahwa perumusan strategi melibatkan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, serta penyusunan visi, misi, tujuan, target, dan strategi yang akan diterapkan. Implementasi strategi dilakukan dengan mendelegasikan pelaksanaan program keterampilan kepada koordinator program dan sumber daya manusia, yang tetap berkoordinasi dengan kepala madrasah. Pengembangan strategi juga melibatkan kerjasama dengan instansi lain seperti BLK, pelaksanaan uji kompetensi keahlian siswa, penetapan keterampilan wajib bagi semua siswa, dan pembentukan kelas dengan sistem *moving class*. Upaya membangun citra madrasah keterampilan juga dilakukan melalui gelar karya keterampilan. Evaluasi strategi dilakukan melalui rapat rutin internal guru keterampilan dan pengawasan langsung oleh kepala madrasah. Tahap-tahap penelitian, dari pra lapangan hingga pelaporan, memberikan dasar yang kuat untuk mendukung temuan dan rekomendasi yang dihasilkan.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pandangan menyeluruh mengenai manajemen strategik dalam konteks pengembangan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan.¹⁶

2. Menurut hasil penelitian tesis yang berjudul “Manajemen Program *Life skills* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Maarif Udanawu Blitar” oleh Irma Fitria, penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek penting terkait pengelolaan program *life skills* di madrasah aliyah. Pertama, perencanaan program *life skills* mencakup persiapan perangkat pembelajaran, pengembangan kompetensi metodologi dan teknis bagi tenaga pengajar, pengecekan sarana dan prasarana, serta seleksi siswa untuk program keterampilan. Kedua, pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku, melibatkan siswa dari kelas 10, 11, dan 12 dengan sistem *moving class*, serta mengalokasikan waktu untuk teori dan praktek. Evaluasi dilakukan melalui tes tulis dan praktek, dengan tindak lanjut berupa kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Ketiga, pengawasan program dilakukan baik secara internal maupun eksternal untuk memastikan efektivitas pelaksanaan. Terakhir, evaluasi program dilakukan oleh manajemen internal madrasah, termasuk monitoring dan evaluasi oleh kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum terhadap guru keterampilan. Dengan demikian, tesis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai manajemen program *life skills* di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Maarif Udanawu Blitar, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas program keterampilan di madrasah aliyah.¹⁷

¹⁶ Abdul Malik Satari, "Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan: Studi Multikasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma'arif Udanawu Kab. Blitar," Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Mei 2019.

¹⁷ Irma Fitria, "Manajemen Program *Life Skills* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Madrasah Aliyan Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Maarif Udanawu Blitar" Tesis, Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana (S-2) IAIN Tulungagung, 2020.

3. Berdasarkan penelitian Eko Haryanto pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda,” dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda secara aktif menghadapi tantangan globalisasi dalam dunia kerja dengan mengintegrasikan pembelajaran keterampilan ke dalam kurikulum mereka. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka untuk sukses di pasar kerja. Penelitian ini mengidentifikasi tiga tahap implementasi pembelajaran keterampilan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Fokus utama madrasah adalah pada pengembangan keterampilan teknis seperti Teknik Rekayasa Mesin (TRM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Tata Busana (TB), Teknik Komputer Informatika (TKI), dan keterampilan Kuliner. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kunjungan ke dunia usaha dan industri (DUDI), serta magang/praktek kerja lapangan (PKL) adalah bagian penting dari pelaksanaan program. Meskipun pembelajaran keterampilan telah diterapkan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, termasuk kekurangan referensi buku pembelajaran, keterbatasan waktu untuk pembelajaran keterampilan, tidak adanya pembantu instruktur, kunjungan industri yang tidak selalu efektif, dan durasi magang/praktek kerja lapangan (PKL) yang singkat. Sebagai kesimpulan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda telah berhasil mengadaptasi pembelajaran keterampilan untuk memenuhi tuntutan globalisasi, tetapi masih memerlukan perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan memastikan keberhasilan implementasi program keterampilan.¹⁸
4. Berdasarkan penelitian tesis yang berjudul “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Program Keterampilan (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Kabupaten Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar)” oleh Mohammad Rois Abin, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen strategik untuk meningkatkan mutu program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri

¹⁸ Eko Haryanto, *Implementasi Pembelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2020.

Kunir Wonodadi dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen strategik berbasis sekolah yang memberikan otonomi luas kepada madrasah, memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya dan dana dengan lebih efisien sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal. Kepala madrasah memainkan peran kunci sebagai manajer yang memiliki kewenangan penuh untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas program keterampilan. Rumusan masalah penelitian mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategik di kedua madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategik mencakup pembentukan tim perumus visi dan misi, analisis peluang dan ancaman, serta penyusunan rencana jangka panjang dan tahunan untuk meningkatkan pembelajaran. Implementasi strategik dilakukan melalui pembentukan tim, peningkatan efektivitas pembelajaran, dan pembukaan kelas khusus. Evaluasi strategik dilakukan melalui rapat dan pertemuan internal untuk memantau capaian dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Dengan demikian, manajemen strategik di kedua madrasah melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi berkala guna meningkatkan mutu program keterampilan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajemen strategik berbasis sekolah dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu program keterampilan di tingkat madrasah.¹⁹

5. Dalam penelitian berjudul “Manajemen Strategik Madrasah untuk Penguatan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Penelitian di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah)” oleh Hayati Nopus (2022), disimpulkan bahwa manajemen strategik di madrasah plus keterampilan memainkan peran penting dalam penguatan lembaga tersebut. Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama terkait identifikasi, implementasi, dan evaluasi strategik dalam konteks manajemen strategik madrasah. Pada tahap perumusan strategik,

¹⁹ Moh. Rois Abin. *"Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Multisitus Di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar"* Tesis, 2014.

penelitian menekankan langkah-langkah penting seperti penetapan visi dan misi, identifikasi peluang dan tantangan eksternal, serta analisis kekuatan dan kelemahan internal madrasah. Selain itu, pembuatan rencana jangka panjang, penyusunan alternatif strategik, dan pemilihan strategi tertentu juga merupakan bagian integral dari manajemen strategik ini. Pada tahap implementasi, perhatian difokuskan pada pengembangan budaya strategik, perencanaan struktur organisasi yang efisien, restrukturisasi usaha pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta hubungan antara kompensasi dan kinerja anggota madrasah. Evaluasi strategik dilakukan secara tahunan dengan menilai faktor internal dan eksternal, serta dilakukan penilaian dan perbaikan berkelanjutan pada tingkat bulanan dan mingguan untuk mendukung perkembangan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Dengan demikian, manajemen strategik dalam penelitian ini berkontribusi positif terhadap penguatan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, dengan perumusan strategi yang komprehensif, implementasi yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan kualitas madrasah.²⁰

Tabel. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Abdul Malik Satari, "Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan: Studi Multikasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma"arif Udanawu Kab.	Sama-sama mengkaji tentang manajemen strategik program keterampilan pada madrasah alياهو.	Memiliki fokus pada strategik kepala madrasah dalam mengembangkan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma"arif Udanawu Kabupaten Blitar. Penelitian ini	Orisinalitas penelitian ini terfokus pada dampak manajemen strategik program keterampilan madrasah terhadap mutu program keterampilan

²⁰ Nopus, Hayati. "Manajemen strategik Madrasah untuk penguatan Madrasah Aliyah Plus keterampilan: Penelitian di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus keterampilan Darul Hikmah" Tesis Magister, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

	Blitar,” Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Mei 2019		menyoroti perumusan strategik, implementasi, dan evaluasi strategik dalam konteks pengembangan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan.	madrasah Aliyah.
2	Irma Fitria, “Manajemen Program <i>Life skills</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Madrasah Aliyan Negeri Kota Blitar dan Madrasah Aliyah Maarif Udanawu Blitar,” Tesis, Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana (S-2) IAIN Tulungagung, 2020.	Sama-sama mengkaji tentang manajemen strategik program keterampilan pada madrasah aliyah.	Menerapkan pendekatan terkait dengan manajemen program <i>life skills</i> , dengan merinci perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan program tersebut.	Orisinalitas penelitian ini terfokus pada dampak manajemen strategik program keterampilan madrasah terhadap mutu program keterampilan madrasah Aliyah.
3	Eko Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda” Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2020.	Sama-sama mengkaji tentang manajemen strategik program keterampilan pada madrasah aliyah.	Penelitian ini menyoroti langkah-langkah konkrit dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan, dengan penekanan pada pengembangan hard skill.	Orisinalitas penelitian ini terfokus pada dampak manajemen strategik program keterampilan madrasah terhadap mutu program keterampilan madrasah Aliyah.
4	Moh. Rois Abin. “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu program keterampilan Studi	Sama-sama mengkaji tentang peningkatan mutu.	Fokus utama penelitian ini adalah penerapan manajemen strategik berbasis sekolah untuk	Orisinalitas penelitian ini terfokus pada dampak manajemen strategik

	Multisitus Di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.” Tesis, 2014.		meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.	program keterampilan madrasah terhadap mutu program keterampilan madrasah Aliyah.
5	Nopus, Hayati. “Manajemen strategik Madrasah untuk penguatan Madrasah Aliyah Plus keterampilan: Penelitian di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus keterampilan Darul Hikmah.” Tesis Magister, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.	Sama-sama mengkaji tentang manajemen strategik program keterampilan pada madrasah aliyah.	Lebih fokus menyoroti strategik manajemen untuk penguatan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategik.	Orisinalitas penelitian ini terfokus pada dampak manajemen strategik program keterampilan madrasah terhadap mutu program keterampilan madrasah Aliyah.

G. Definisi Operasional

Manajemen strategik dalam peningkatan mutu program keterampilan di Madrasah Aliyah mencakup proses yang terencana dan sistematis, melibatkan analisis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian kebijakan serta tindakan. Proses ini dirancang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program keterampilan di Madrasah Aliyah. Definisi operasional dari istilah-istilah utama dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Strategik

Proses sistematis yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan serta tindakan strategik yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks ini, manajemen strategik melibatkan pengelolaan sumber daya, penentuan visi dan misi, serta pengembangan rencana strategik untuk meningkatkan mutu program keterampilan.

2. Peningkatan Mutu

Upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan efektivitas program keterampilan melalui perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan hasil belajar siswa. Peningkatan mutu juga mencakup penilaian berkala dan penyesuaian strategik berdasarkan feedback dan evaluasi kinerja.

3. Program Keterampilan

Serangkaian kursus atau pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam berbagai bidang seperti teknologi informasi, kerajinan, kewirausahaan, tata boga, tata busana, dan pertanian. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

4. Madrasah Aliyah

Institusi pendidikan menengah atas berbasis agama Islam yang menyediakan pendidikan akademis dan keagamaan. Madrasah Aliyah juga menawarkan program keterampilan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan Masyarakat.

